

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah salah satu penyakit kronis paling umum dan serius yang menyebabkan kematian. Hipertensi adalah salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengakibatkan penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal. (Masriadi, Gobel, & Rahma, 2022)

Menurut Saputra & Daud (2020) dalam jurnal Amir, Nampo, Thome et al, (2022) hipertensi merupakan penyakit degeneratif yang diakibatkan karena adanya peningkatan tekanan darah dalam pembuluh arteri secara terus menerus dalam satu periode, dimana tekanan sistolik paling sedikit 140 mmHg dan tekanan diastolik paling sedikit 90 mmHg.

Data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan kurang lebih 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi pada setiap tahunnya mengalami peningkatan. Diperkirakan pada tahun 2025 akan ada sekitar 1,5 miliar orang yang menderita hipertensi, dan diperkirakan 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya pada setiap tahunnya. (P2PTM Kemenkes RI, 2019)

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa angka kejadian hipertensi Provinsi Jawa Barat menduduki prevalensi tertinggi kedua sebesar 39.6% setelah Kalimantan Selatan sebesar 44,13%. (P2PTM Kemenkes RI, 2019). Menurut Putri & Sudhana (2013) mengatakan bahwa angka kejadian hipertensi terbanyak ada pada angka 25-49 tahun. Hal tersebut diakibatkan oleh faktor pola hidup masyarakat yang semakin tidak sehat sehingga menyebabkan ketidakelastisan pembuluh darah. Semakin tinggi usia maka akan semakin mudah pula dalam menerima informasi yang diberikan melalui pendidikan kesehatan. (Fitriani 2015 dalam Erianty 2019). Di Kota Tasikmalaya diperoleh bahwa penyakit hipertensi merupakan penyakit yang memiliki angka kejadian kedua tertinggi di kota Tasikmalaya yaitu sebesar 36.466. (Dinkes Tasikmalaya, 2020).

Hasil utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menyimpulkan bahwa prevalensi hipertensi penduduk Indonesia di atas umur 18 tahun berdasarkan diagnosis dokter sebanyak 8.4% penderita hipertensi, yang minum obat sebanyak 8.8% penderita hipertensi, dan hasil pengukuran tekanan darah sebanyak 34.1%. Sedangkan untuk proporsi pengobatan hipertensi di Indonesia belum sesuai target yaitu 100%. Adapun proporsi minum obat penderita hipertensi sebesar 54.4%, selebihnya tidak rutin minum obat dan 13.3% tidak mengonsumsi obat hipertensi.

Kepatuhan minum obat antihipertensi bagi penderita hipertensi sangat penting. Penderita yang minum obat secara teratur, tekanan darah akan terkontrol, serta dalam jangka panjang risiko kerusakan organ-organ

seperti jantung, ginjal, dan otak dapat berkurang. (Saepuddin dkk, 2011 dalam Harahap, Aprilla, & Muliati, 2019).

Menurut Pramestutie (2016) dalam Harahap, Aprilla & Muliati (2019), pengetahuan didefinisikan sebagai tingkat perilaku penderita dalam melakukan pengobatan yang dianjurkan dokter maupun orang lain. Adapun pengetahuan yang harus dimiliki oleh penderita hipertensi diantaranya, definisi penyakit hipertensi, penyebab penyakit hipertensi, tanda dan gejala yang timbul, pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang dapat timbul apabila tidak minum obat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto dan Satyabakti (2014) dalam Lidiasari (2019) menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan hipertensi memiliki keterkaitan. Seseorang dengan pengetahuan cukup terkait penyakitnya akan terdorong untuk patuh pada pengobatan yang mereka jalani. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitri et al (2017) dalam Lidiasari (2019) terdapat keterkaitan antara pengetahuan dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi Hal ini menunjukkan bahwa kesuksesan pengobatan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Namun, sebagian besar penderita hipertensi tidak merasakan adanya keluhan yang dirasakan, hal tersebut diakibatkan karena kurangnya pengetahuan penderita tentang hipertensi, sehingga sebagian dari mereka terlambat mendeteksi dini serangan hipertensi. Maka dari itu, untuk mencapai kepatuhan yang tinggi

dibutuhkan pula pengetahuan yang tinggi untuk menghindari terjadinya komplikasi yang tidak diinginkan. (Mursiyani, Ermawati, & Oktaviani, 2013 dalam Lidiasari, 2019).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kepatuhan penderita terhadap pengobatan adalah dengan edukasi kesehatan. Terapi pengobatan akan mencapai keberhasilan apabila diberikan edukasi kesehatan tentang cara mengontrol tekanan darah ke pasien, gaya hidup yang sehat, dan cek kesehatan secara rutin. Dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan pengobatan dan control tekanan darah. (Dewi, 2014 dalam Desvalina, 2019). Sejalan dengan itu, Rahmawati (2017), menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori patuh setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan juga merupakan salah satu intervensi utama yang harus dilakukan kepada keluarga dalam melakukan perawatan kesehatan dirumah. (Mubarak, 2003 dalam Solihin, 2020).

Selain itu juga penderita hipertensi yang sudah lama biasanya memiliki komplikasi penyakit lain sehingga banyak mengonsumsi obat dan menyebabkan penderita hipertensi kebingungan bahkan lupa untuk minum obat (Vrijens et al., 2017). Sejalan dengan hal itu (Imanda, Darliana, & Ahyana, 2021) mengemukakan pendapat bahwa kepatuhan minum obat menjadi tidak optimal akibat dari kombinasi obat

antihipertensi dengan obat lain, sehingga rutinitas minum obat menjadi rumit.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Pendidikan Kesehatan Media Lembar Balik Tentang Kepatuhan Minum Obat Untuk Meningkatkan Kemampuan Keluarga dalam Manajemen Hipertensi di Puskesmas Tamansari Wilayah Kota Tasikmalaya”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Bagaimana penerapan pendidikan kesehatan dengan media lembar balik tentang kepatuhan pengobatan untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam manajemen hipertensi di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi penerapan pendidikan kesehatan dengan media lembar balik tentang kepatuhan pengobatan untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam manajemen hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik anggota keluarga dengan masalah hipertensi

- b. Mengidentifikasi pengkajian tahap II pada asuhan keperawatan keluarga dengan masalah hipertensi.
- c. Mengidentifikasi implementasi dan evaluasi penerapan pendidikan kesehatan pada anggota dengan masalah hipertensi.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Keluarga

Diharapkan keluarga mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai kesehatan untuk meningkatkan kualitas kesehatan keluarga.

2. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam meningkatkan kemampuan melakukan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah hipertensi.

3. Untuk Puskesmas atau Tempat Karya Tulis Ilmiah

Menjadi fasilitas yang dapat menerapkan pelayanan keperawatan yang lebih baik dan berkualitas demi tercapainya tingkat kesehatan khususnya dalam masalah hipertensi.

4. Untuk Institusi Pendidikan

Digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan serta sebagai kepustakaan.